

**DORONGAN NILAI KEAGAMAAN PADA BENTUK TINDAKAN
SOSIAL PEMULUNG TPA WONOREJO SEBAGAI UPAYA BERTAHAN
HIDUP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Farah Dzuruaini Ahmad

19105040009

Dosen Pembimbing Skripsi: Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1407/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : DORONGAN NILAI KEAGAMAAN PADA BENTUK TINDAKAN SOSIAL PEMULUNG TPA WONOREJO SEBAGAI UPAYA BERTAHAN HIDUP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARAH DZURUAINI AHMAD
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040009
Telah diujikan pada : Senin, 21 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 64e7f85e20177



Penguji II
Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 64e6fe7a0fa4



Penguji III
Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e7753b8e683



Yogyakarta, 21 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e857b71809

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Dzuruaini Ahmad
NIM : 19105040009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jln Dieng km.06 Kongsu Bumirejo, Mojotengah, Wonosobo
Alamat di Yogyakarta : Jln Wuluh, No. 3ab, Nologaten, Depok, Sleman
Telp/Hp : 085725902343
Judul : Dorongan Nilai Keagamaan Pada Bentuk Tindakan Sosial Pemulung
TPA Wonorejo Sebagai Upaya Bertahan Hidup

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (*plagiasi*) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023
Saya yang menyatakan,



Farah Dzuruaini Ahmad
NIM: 19105040009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Dzuruaini Ahmad
NIM : 19105040009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran diri tanpa pemaksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran dan Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan,



Farah Dzuruaini Ahmad
19105040009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-03/RO

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.sos.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Farah Dzuruaini Ahmad
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Farah Dzuruaini Ahmad
NIM : 19105040009
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Dorongan Nilai Keagamaan Pada Bentuk Tindakan Sosial Pemulung TPA Wonorejo Sebagai Upaya Bertahan Hidup

Suda dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr.wb

Yogyakarta, 10 Agustus 2023


Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
NIP. 199012102019031011

MOTTO

Akan ada satu masa dalam hidup seseorang merasakan satu persoalan, yang seakan-akan memikul beban berat sampai merasa kesulitan dari ujung kepala hingga ujung kaki. Yakinlah kalau pada saat itu Allah sedang mengangkat derajatmu dan meningkatkan kualitas hidupmu untuk mencapai suatu istimewa yang belum pernah diraih.

“Allah tidak akan membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Jangan dulu lelah, mungkin semua indah. Pejamkanlah mata pada-Nya kita berserah”

– Amigdala

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharapkan keridhoan dari Allah SWT untuk kelangsungan pengerjaan skripsi. Tiada lembar yang paling indah dari laporan skripsi ini kecuali halaman persembahan.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti terimakasih

Untuk Ibu tercinta Siti Alfiyah yang tidak pernah berhenti mendoakan serta senantiasa menguatkan dalam segala situasi, berjuang dengan sekuat tenaga untuk kesuksesan anaknya, serta untuk Bapak Ahmad Mukorobin yang selalu memberikan doa dan ridhonya serta kasih sayang kepada anak-anaknya. Serta untuk adikku tersayang, Aurn Zabrina Azzahra, yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

*Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me,
I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no
days off, I wanna thank me for never quitting.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Bertahan hidup merupakan suatu kecenderungan untuk terus ada guna keberlangsungan hidupnya. Dalam bertahan hidup, seseorang tentu memiliki dorongan/motivasi baik dalam dirinya maupun di luar dirinya. Begitupun yang terjadi pada pemulung TPA Wonorejo, masing-masing dari mereka memiliki dorongan/motivasi bertahan hidup yang berbeda-beda, namun dengan tujuan yang sama yakni pemenuhan kebutuhan dalam sektor ekonomi. Penelitian ini berusaha mengungkap mengenai bagaimana bentuk nilai-nilai keagamaan yang dipahami oleh pemulung TPA Wonorejo dan bagaimana nilai keagamaan menjadi dorongan dalam bentuk tindakan sosial pemulung TPA Wonorejo guna bertahan hidup.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian (*Field Research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara terstruktur, observasi lapangan dan juga dengan dokumentasi. Pemilihan informan yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari pengawas lapangan dan pemulung TPA Wonorejo. Kemudian pisau analisis dalam penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial, dan juga menggunakan satu teori pendukung yakni teori resiliensi. Teori tindakan sosial digunakan untuk mengkaji terkait nilai-nilai agama yang menjadi dorongan bagi pemulung dalam tindakan sosial yang mereka lakukan, sedangkan resiliensi digunakan untuk mendukung hasil kajian teori tindakan sosial mengenai tindakan yang diambil oleh pemulung sebagai kemampuan untuk bertahan hidup dengan permasalahan ekonomi yang dihadapi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *collecting data*, reduksi data, verifikasi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan temuan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk dari nilai-nilai keagamaan yang terwujud dalam diri pemulung berupa suatu tindakan yang ditunjukkan oleh pemulung seperti sabar, ikhlas, syukur, dan optimis sebagai bentuk dari upaya bertahan hidup melalui pekerjaannya sebagai pemulung. Selain itu mereka melaksanakan ibadah bukan hanya sebagai suatu kewajiban umat beragama namun juga sebagai salah satu cara untuk mendapatkan ketenangan batin. Hal tersebut memberikan efek terhadap tindakan yang dilakukan oleh pemulung. *Kedua*, nilai keagamaan pemulung tersebut kemudian menjadi dorongan/motivasi bagi pemulung dalam menyikapi permasalahan yang mereka alami. Dengan adanya nilai keagamaan dalam diri pemulung, mereka mampu menerima kondisi tersebut namun mereka tetap berusaha bangkit dan bertahan hidup melalui pekerjaan sebagai pemulung. Kemampuan untuk terus berusaha dan bangkit tersebut yang dimaksudkan dengan tindakan sosial keagamaan dan juga bentuk resiliensi dari pemulung. Demikian tindakan sosial keagamaan pemulung merupakan suatu tindakan yang dipilih oleh pemulung melalui pilihan sadar dan dengan maksud untuk tujuan yang ingin dicapai.

Kata kunci: Bertahan Hidup, Tindakan Sosial, Nilai-Nilai Agama

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala limpahan Nikmat, Karunia, serta Hidayahnya. Serta tak lupa sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, dan shohabatnya yang selalu dinanti-nantikan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* amin *yarabbal'alamin*.

Alhamdulillahirobbil'alamin atas izin Allah dan dengan segala *ikhtiar*, penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *Dorongan Nilai Keagamaan Pada Bentuk Tindakan Sosial Pemulung TPA Wonorejo Sebagai Upaya Bertahan Hidup* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yoogyakarta. Penulisan skripsi ini tentunya tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan dan dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, selayaknya penulis mengucapkan salam hormat serta ucapan terimakasih, kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Pd., M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, dan Ratna Istriyani, M.A. sebagai Sekretaris Program Studi

Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah merestui serta memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

4. Mahatva Yoga Adi Pradana M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa dengan sepenuh hati membimbing, memberikan arahan, dukungan, masukan, memotivasi, dan juga memudahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih sebanyak-banyaknya atas waktu yang telah diluangkan untuk peneliti. Skripsi ini mampu terselesaikan berkat kegigihan peneliti juga kebaikan dari beliau.
5. Abd. Aziz Faiz, M.Hum. Selaku dosen penguji skripsi dalam ujian munaqosyah.
6. Nur Afni Khafsoh, M.Sos. Selaku dosen penguji skripsi dalam ujian munaqosyah.
7. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendampingi penulis selama perkuliahan serta memberikan wawasan, pengetahuan, pengalaman yang bermanfaat kepada penulis.
8. Staff Unit Tata Usaha Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam mengurus berkas kelengkapan administrasi dari mulai masuk perkuliahan hingga berakhirnya studi penulis.
9. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Ibu Siti Alfiyah dan Bapak Ahmad Mukorobin, yang telah berjuang dengan sekuat tenaga tanpa mengenal lelah, yang selalu memberikan restu, do'a, dan juga dukungan baik berupa motivasi

maupun finansial yang tidak pernah berkira untuk kelancaran perkuliahan saya. Serta untuk satu-satunya saudara kandung saya, Aurn Zabrina Az-Zahra yang selalu memberikan semangat untuk saya serta telah dengan besar hati menjaga kedua orang tua di rumah.

10. Om Daryanto dan Tante Devi yang telah mendukung dan memfasilitasi dalam proses pengerjaan skripsi penulis dalam bentuk moral maupun materi, semoga selalu mendapatkan berkah dan perlindungan dari-Nya. Serta terimakasih kepada Mbah Pawit (Marjo) yang senantiasa mendoakan dengan ikhlas untuk kesuksesan penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan umur panjang.
11. Seluruh Staff dan informan yang berada di TPA Wonorejo, Kabupaten Wonosobo dengan keramahan dan keterbukaannya yang telah membantu dan memberikan kepercayaan serta keterbukaannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Bisma Aly Hakim, yang telah memberikan semangat, membersamai dan membantu penulis selama masa perkuliahan, terima kasih juga karena telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis memahami materi perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2019, khususnya Zain, Irfa, Amel, Husna, Novera, Feri, Aji dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang selalu saling menguatkan dan memberikan semangat dan masukan.

14. Teman-teman KKN Mandiri 108 Brebes, Dinda, Rani, Anggi, Huma, Anita, Faiz, Nafi, dan yang lainnya yang telah memberikan pengalaman dan juga dukungan kepada penulis.
15. Juga kepada Nadin Amizah, karena lagu-lagu yang dinyanyikannya telah kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi.
16. Tidak lupa untuk semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan dukungan atau motivasi serta doa kepada penulis dalam segala bentuk, yang tidak dapat penulis sampaikan satu-persatu. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan kemudahan dalam segala urusan dan selalu diridhoi oleh Allah STW, amin.
17. Terakhir, kepada diri sendiri, manusia paling kuat dalam proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih karena telah berusaha dengan sekuat tenaga dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar perkiraan dan tidak memutuskan untuk menyerah sesulit apapun penyusunan skripsi ini.

Akhir kalimat, peneliti menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penelitian ini terdapat kesalahan dan kekurangan. Namun, besar harapan, dengan selesainya skripsi ini, semoga menjadi amal baik bagi semua pihak dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang Sosiologi Agama. Amin.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Penulis

Farah Dzuruaini Ahmad
NIM.19105040009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	22
H. Pengumpulan Data	24
I. Analisis Data	27
J. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM.....	32
A. Kondisi Umum Wilayah TPA Wonorejo Kabupaten Wonosobo	32
1. Kondisi Geografi dan Demografi	32

B. Latar Belakang Ekonomi Pemulung	36
C. Latar Belakang Pendidikan Pemulung	37
D. Kondisi Sosial Budaya	40
E. Kondisi Keagamaan	41
BAB III Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Pendorong Tindakan Sosial Pemulung TPA Wonorejo	43
A. Pemaknaan Agama bagi Pemulung TPA Wonorejo	44
B. Bentuk-Bentuk Nilai Keagamaan yang Berpengaruh Terhadap Tindakan Sosial Pemulung TPA Wonorejo.....	48
BAB IV Pengaruh Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Tindakan Sosial Pemulung TPA Wonorejo Sebagai Wujud dari Upaya Bertahan Hidup.....	56
A. Faktor yang Menyebabkan Pemulung TPA Wonorejo Mampu Bertahan Hidup (<i>Life Survival</i>).....	57
B. Pengaruh Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Upaya Bertahan Hidup Pemulung TPA Wonorejo	67
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
DOKUMENTASI FOTO	85
DAFTAR PROFIL INFORMAN.....	90
PEDOMAN WAWANCARA.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Pemulung TPA Wonorejo.....	34
Tabel 2 Jumlah Fasilitas Pendidikan Kabupaten Wonosobo	37
Tabel 3 Pendidikan pemulung di TPA Wonorejo	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kabupaten Wonosobo	32
Gambar 2 Denah Wilayah TPA Wonorejo	34
Gambar 3 Data Nama Pemulung TPA Wonorejo	35
Gambar 4 Persentase Rata-Rata Pendidikan Masyarakat Wonosobo	38
Gambar 5 Kegiatan Mengumpulkan Hasil Memulung	45
Gambar 6 Pemulung Mengumpulkan Barang Bekas dari Tumpukan Sampah.....	49
Gambar 7 Pemulung Sedang Memilah Barang Bekas	51
Gambar 8 Pemulung Mencari Sampah	59
Gambar 9 Pemulung TPA Wonorejo	61
Gambar 10 Pemulung Menunggu Mobil Sampah.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan bukan lagi hal yang baru untuk menjadi sebuah topik pembicaraan dalam kehidupan masyarakat. Namun, kemiskinan tetap menjadi pembicaraan yang sangat krusial hingga saat ini. Hal tersebut disebabkan karena tingginya persentase kemiskinan yang dialami oleh masyarakat Indonesia. Kemiskinan merupakan keadaan atau kondisi seseorang atas ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makan, tempat tinggal yang layak, pakaian, pendidikan dan sebagainya. Kemiskinan juga diartikan sebagai suatu standar tingkat kehidupan yang rendah: yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.¹

Kemiskinan yang terjadi di suatu wilayah tidak begitu saja terjadi, namun memiliki faktor-faktor yang menyebabkannya. Begitu pula dengan kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Wonosobo. Faktor yang menyebabkan tingginya kemiskinan di Kabupaten Wonosobo diantaranya adalah tidak ada semangat untuk menjalani kehidupan, keterbatasan kondisi fisik maupun psikis, tidak bersungguh-sungguh dalam berusaha, ketimpangan sosial, kondisi alam, struktur sosial, dan lain sebagainya. Selain itu, studi empiris menunjukkan bahwa hal yang paling mempengaruhi kemiskinan di suatu daerah adalah faktor ekonomi dan faktor

¹ Heri Handoko, Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Keberagamaan Masyarakat Pemulung (Studi Pada Masyarakat Pemulung Jalan Mawar, Ciputat-Tangerang Selatan), hlm. 1

pendidikan yang masih rendah. Sehingga menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang rendah pula. Hal tersebut yang kemudian mempengaruhi pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat.

Melihat dari data BPS Provinsi Jawa Tengah mengenai kemiskinan, fenomena kemiskinan di Pulau Jawa termasuk ke dalam daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, yakni kurang lebih 13,85 jiwa. Dari beberapa daerah yang berada di Pulau Jawa, fokus penelitian kali ini yakni pada salah satu daerah di Jawa Tengah dengan tingkat kemiskinan yang tergolong tinggi yakni Kabupaten Wonosobo. Dengan jumlah penduduk kisaran 909.191 jiwa dengan luas wilayah 984,68 km². Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu kabupaten kecil yang padat penduduk.² Dari banyaknya jumlah penduduk, terdapat sekitar 128.110 jiwa atau 16,17% masyarakat miskin di kabupaten Wonosobo pada tahun 2022. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Bappeda Kabupaten Wonosobo, Jaelan, saat rilis data kemiskinan hasil susenas 2022.³

Masyarakat miskin dalam suatu daerah merupakan kaum minoritas yang terpinggirkan dalam suatu tatanan masyarakat. Golongan masyarakat tersebut disebut dengan masyarakat marginal. Masyarakat marginal dianggap sebagai kaum minoritas tidak hanya dari segi etnis tapi juga dari segi agama. Meskipun tidak sepenuhnya, namun sebagian besar kaum marginal merupakan kaum minoritas di daerah tempat tinggal mereka. Selain itu, masyarakat marginal juga didefinisikan sebagai masyarakat yang secara geografis berada di pinggiran suatu

² [Disdukcapil Kabupaten Wonosobo \(wonosobokab.go.id\)](https://www.wonosobokab.go.id), diakses pada Kamis, 8 Desember 2022, pukul 20.16 WIB.

³ [Dinas Kominfo Wonosobo \(wonosobokab.go.id\)](https://www.wonosobokab.go.id), diakses pada Kamis, 8 Desember 2022, pukul 20.20 WIB.

daerah dan posisi ini yang menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam mendapatkan akses layanan dari pemerintah.⁴

Pemulung merupakan seseorang atau sekelompok masyarakat yang hidup sebagai migrant atau yang tinggal di pinggiran kota yang pekerjaannya mengumpulkan barang bekas yang ada di jalan-jalan, bak penampungan sampah, bahkan tempat pengolahan akhir (TPA). Pemulung merupakan seseorang atau sekelompok masyarakat yang bekerja dalam sektor non formal tanpa didasari dengan adanya *skill* maupun pendidikan. Oleh karena itu, pemulung termasuk ke dalam salah satu golongan dari kelompok masyarakat marginal. Pasalnya, mereka merupakan kaum minoritas yang terpinggirkan dari tatanan masyarakat.

Keberadaan pemulung di TPA Wonorejo merupakan suatu gambaran dari kondisi masyarakat terpinggirkan dari suatu daerah. Tempat pengolahan akhir (TPA) Wonorejo bukan hanya sebagai lokasi akhir pembuangan sampah, melainkan menjadi ladang rezeki bagi pemulung untuk mencari nafkah. Beberapa orang tetap memilih profesi sebagai pemulung di TPA Wonorejo sebagai suatu upaya untuk bertahan hidup.

Menjadi seseorang dengan berprofesi sebagai pemulung bukanlah hal yang diinginkan oleh seseorang, melainkan mereka yang memilih pekerjaan tersebut karena suatu keharusan untuk bertahan hidup dan dengan suatu kondisi yang mendesak. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan mengenai adanya desakan ekonomi yang membuat pemulung tetap melakukan pekerjaannya

⁴ Rahmawati Rianjani, Pola Interaksi Sosial Pemulung Dengan Masyarakat (Studi Pada Lapak Pemulung Kelurahan Joglo Kecamatan Kembangan). Hlm 7.

guna bertahan hidup, ada dorongan lain pula yang tumbuh dan muncul secara alamiah dari dalam diri pemulung yang membuat seseorang terus bertahan dan juga berusaha dalam keadaan yang sulit, yakni faktor keyakinan (agama). Agama merupakan salah satu bagian penting dari kehidupan sosial manusia, maka dari itu agama tidak bisa lepas dari aspek sosial kemasyarakatan.⁵ Dalam kehidupan bermasyarakat, agama sebagai suatu sistem memiliki nilai dan norma-norma tertentu yang terkandung di dalamnya. Yang kemudian, norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.⁶

Nilai-nilai dalam agama yang dipercayai oleh pemulung kemudian akan menjadi dorongan bagi pemulung untuk mengambil suatu tindakan atau keputusan. Sesuai dengan peran agama dalam kehidupan seseorang yakni sebagai pedoman seseorang dalam bertingkah laku. Nilai-nilai tersebut seperti nilai rasionalitas keagamaan, kejujuran, ketaqwaan, ikhlas sabar dan sebagainya. Tindakan sosial yang dimaksudkan merupakan suatu tindakan yang dapat memberikan pengaruh bagi seseorang dalam kehidupan masyarakat. Tindakan sosial yang dilakukan merupakan suatu kesadaran dari pemulung TPA Wonorejo sebagai bentuk dari respon terhadap fenomena sosial yang dialami oleh pemulung.

Berjalan dari latar belakang yang sudah dituliskan, terdapat nilai sosial keagamaan seperti halnya keikhlasan, kesabaran, ketaqwaan, yang secara tidak

⁵ Heri Handoko, Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Keberagamaan Masyarakat Pemulung (Studi pada masyarakat Pemulung Jalan Mawar, Ciputat-Tangerang Selatan), hlm. 4. 2018.

⁶ Heri Handoko, Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Keberagamaan Masyarakat Pemulung (Studi pada masyarakat Pemulung Jalan Mawar, Ciputat-Tangerang Selatan), hlm. 4. 2018.

langsung muncul dari dalam diri pemulung. Nilai-nilai tersebut didapatkan dari hal-hal yang bersifat spiritual dan juga pengalaman hidup. Sikap tersebut kemudian menjadi pendorong tersendiri bagi pemulung untuk bertahan atas kehidupannya. Hal ini menarik untuk diteliti karena nilai-nilai dalam suatu agama mampu menjadi dorongan yang kuat untuk para pemulung supaya bisa bertahan dan bangkit dari kondisi yang dialami dan juga dapat mempengaruhi tindakan sosial dari pemulung. Oleh sebab itu, menjadi penting dilaksanakan penelitian mengenai: **Dorongan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Bentuk Tindakan Sosial Pemulung TPA Wonorejo Guna Bertahan Hidup.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, dapat disebutkan batasan pembahasan dalam penelitian yang akan dikaji, yang kemudian dituliskan menjadi 2 (dua) rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai keagamaan yang menjadi dorongan pemulung dalam bertahan hidup sebagai pemulung di TPA Wonorejo Kabupaten Wonosobo?
2. Bagaimana relevansi antara nilai-nilai keagamaan dengan tindakan sosial pemulung TPA Wonorejo dalam bertahan hidup?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni:

1. Untuk menganalisis bagaimana bentuk nilai-nilai keagamaan berpengaruh terhadap kehidupan pemulung di TPA Wonorejo Kabupaten Wonosobo.

2. Guna menjelaskan mengenai keterkaitan antara nilai-nilai keagamaan dengan sikap dari pemulung di TPA Wonorejo dalam bertahan hidup.

D. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan, dilaksanakannya penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam ranah:

1. Teoritis

Secara teoritis, diharapkan supaya hasil dari penelitian yang dilakukan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dalam khasanah keilmuan Sosiologi Agama terlebih dalam mata kuliah yang membahas mengenai masyarakat marginal. Penelitian ini juga dapat memberikan perspektif baru dalam bahasan masyarakat marginal. Tidak hanya dikemas dengan perspektif psikologi namun juga pembahasan mengenai masyarakat marginal mampu dikaji dengan perspektif sosial keagamaan. Kemudian, dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan pula mampu menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan meleak akan fenomena sosial yang sering terabaikan karena perbedaan strata sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang berkaitan dengan religiusitas dan masyarakat marginal.

2. Praktis

Selain dari kegunaan teoritis, penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak yang terkait. Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi

penulis dan pembaca karena dengan adanya penelitian ini, dapat diketahui mengenai bagaimana perilaku sosial keagamaan dari para pengumpul sampah yang mana hal tersebut bukan hanya sebatas kebiasaan dari masyarakatnya, namun juga menjadi suatu modal bagi mereka dalam berkehidupan. Dengan pendekatan sosial-budaya yang dilakukan pada saat penelitian, peneliti menemukan bahwa miskin/kemiskinan memang suatu problematika yang tidak akan ada habisnya, namun pada hal lain, pemulung di TPA Wonorejo memiliki sikap “legowo” yang mana dengan adanya sikap tersebut menjadikan para pemulung tersebut mampu menjalani pekerjaannya dengan suka hati. Terlepas dari sikap “legowo” yang dimiliki oleh pemulung di TPA Wonorejo, peneliti berharap hasil dari penelitian ini akan menjadi salah satu perantara bagi pihak yang terkait untuk mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah supaya dapat meminimalisir terjadinya ketimpangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang mana pada penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Wonosobo.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam menulis hasil penelitian, menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dan referensi kepenulisan merupakan hal yang penting. Dengan begitu, dalam menuliskan hasil penelitiannya, penulis dapat mengkaji hal baru yang mana belum dibahas maupun disinggung dalam penelitian sebelumnya. Dalam hal ini, dimaksudkan bahwa adanya tinjauan pustaka dalam suatu penelitian bertujuan sebagai landasan yang digunakan oleh penelitian yang sedang dilakukan supaya memiliki titik beda dengan penelitian sebelumnya, dan juga mampu melengkapi pembahasan dari penelitian sebelumnya dengan perspektif yang digunakan.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai implementasi, community engagement, dan juga masyarakat marginal yang dijadikan referensi penulis diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Fitri Yanti pada Jurnal Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang membahas mengenai Pola Komunikasi Sosial Keagamaan Kawasan Kumuh Pemulung Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019. Fokus kajian penelitian ini yakni menganalisis pola komunikasi kehidupan sosial keagamaan kawasan kumuh kampung pemulung di kota Bandar Lampung. Dalam hasil penelitiannya juga disampaikan bahwa pola komunikasi kehidupan sosial dan keagamaan kawasan kumuh kampung pemulung dari segi kehidupan beragama melahirkan kondisi dan kebiasaan dari mulai aktivitas, pemahaman, dan perilaku agama mereka.⁷

Hal yang dapat disimpulkan dari penelitian Fitri Yanti ini bahwa penelitian tersebut membahas mengenai aktivitas, pemahaman dan perilaku keagamaan pemulung dilahirkan dari adanya pola komunikasi kehidupan sosial yang baik antar sesama pemulung. Selain itu juga dijelaskan mengenai pola kehidupan sosial masyarakatnya yang mana akibat dari kurangnya nilai sosial masyarakat kampung kumuh dengan masyarakat sekitar menjadikan mereka kemudian sebagai masyarakat yang individualisme.⁸ Dari kesimpulan penelitian tersebut, diketahui bahwa adanya persamaan temuan lapangan dengan penelitian yang sedang

⁷ Fitri, Yanti, *pola Komunikasi Sosial Keagamaan Kawasan Kumuh Pemulung Kota Bandar Lampung*. Jurnal Ilmu Komunikasi, vol. 3, Nomor. 2, hlm. 171. 2019.

⁸ Fitri Yanti, *Pola Komunikasi Sosial Keagamaan Kawasan Kumuh Pemulung Kota Bandar Lampung* hlm. 184.

dilakukan oleh penulis yakni mengenai tingginya angka kemiskinan di suatu daerah yang kemudian menyebabkan masyarakat di daerah tersebut mengalami krisis lapangan pekerjaan sehingga mereka memilih untuk menjadi pemulung dan lain-lain.

Selain itu, terdapat pula perbedaan antara penelitian Fitri Yanti dengan penelitian yang sedang dilakukan. Jika pada penelitian Fitri Yanti menyebutkan bahwa pemulung di Kota Bandar Lampung semakin individualis dikarenakan kurang adanya peran nilai sosial dalam lingkungan mereka, sedangkan pada penelitian ini, nilai sosial dan juga nilai keagamaan berperan dalam kehidupan pemulung sebagai suatu dorongan untuk bertahan hidup. Kemudian melalui nilai sosial yang terjalin diantara pemulung, mampu mewujudkan suatu hubungan yang erat diantara pemulung sehingga masing-masing dari mereka akan menguatkan satu sama lain.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Heri Handoko mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2018 dengan pembahasan yakni Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Keberagamaan Masyarakat Pemulung (Studi pada Masyarakat Pemulung Jalan Mawar, Ciputat-Tangerang Selatan). Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah gambaran secara umum mengenai bagaimana kehidupan masyarakat pemulung baik dari segi pendidikan, sosial, ekonomi, kebudayaan dan sebagainya, serta berusaha mengungkap dengan jelas

seberapa besar pengaruhnya antara kemiskinan dan tingkat keagamaan serta seberapa rajin masyarakat pemulung di Jalan Mawar Ciputat dalam beribadah.⁹

Beberapa hal yang adapat disimpulkan dari penelitian Heri Handoko adalah dalam penelitiannya, pendekatan yang dipakai oleh Heri Handoko cenderung memakai pendekatan psikologi. Selain itu, Heri Handoko mengatakan bahwa kemiskinan yang dialami oleh pemulung di Kota Bandar Lampung bukan merupakan suatu hal yang menghalangi mereka untuk merasakan kebahagiaan.¹⁰ Pasanya banyak dari mereka yang menyampaikan bahwa titik kebahagiaan mereka bukan hanya mengenai uang, namun dapat berkumpul bersama keluarga merupakan salah satu hal yang dapat membuat mereka bahagia. Hal tersebut juga yang ditemukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini disampaikan bahwa tujuan pemulung untuk bekerja tentu saja untuk memperoleh pendapatan guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Namun selain itu, berkumpul dengan sesama pemulung di lokasi TPA dan saling memberikan semangat merupakan suatu kebahagiaan juga bagi pemulung. Karena dengan begitu, mampu menumbuhkan semangat kerja bagi mereka.

Dalam penelitiannya, Heri Handoko juga membahas mengenai agama yang mampu menjadi suatu etos kerja dalam kehidupan pemulung di Bandar Lampung. Tidak hanya sebagai pedoman hidup namun agama mampu menjadi spirit bagi pemulung dalam menjalani kehidupannya. Hal tersebut sama dengan

⁹ Heri Handoko, *Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Keberagamaan Masyarakat Pemulung (Studi pada Masyarakat Pemulung Jalan Mawar, Ciputat-Tangerang Selatan)*. hlm.9. 2018.

¹⁰ Heri Handoko, *Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Keberagamaan Masyarakat Pemulung (Studi pada Masyarakat Pemulung Jalan Mawar, Ciputat-Tangerang Selatan)*. hlm. 58. 2018.

yang menjadi kajian dalam penelitian ini, bahwa agama menjadi suatu hal yang penting bagi pengikutnya sehingga mereka yang mengamalkan nilai dan ajaran dalam agama akan mendapatkan dorongan dalam diri mereka.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Sri Wahyuni mahasiswa IAIN Palopo pada tahun 2021 dengan pembahasan mengenai Perilaku Beragama Pemulung: Studi Kasus Komunitas Pemulung di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Fokus pembahasan pada penelitian ini yakni mengenai corak pemahaman keagamaan dan juga perilaku keagamaan pemulung di Desa Meli. Dalam pembahasannya, dituliskan bahwa corak pemahaman pemulung di Desa Meli menekankan pada dua dimensi, yakni dimensi ideologis dan dimensi ritualistik.¹¹ Masyarakat pemulung di Desa Meli cenderung mengetahui dan memaknai agama/kepercayaan sesuai dengan apa yang diterima dan dijalankan oleh orang-orang di sekitarnya, tanpa mengetahui makna dari ibadah tersebut secara mendalam dan tidak memperhatikan pada dimensi konseptual yakni memahami agama melalui sumber-sumber ilmu pengetahuan, melainkan hanya memaknai agama sebagai suatu keharusan untuk dijalankan.¹²

Temuan dari penelitian Sri Wahyuni tersebut tidak sama dengan penelitian ini karena dalam penelitian ini, pemulung memaknai agama tidak hanya sebagai suatu kewajiban yang harus dijalankan melainkan mereka memiliki dasar atas pengetahuan agama yang mereka pahami melalui sumber-sumber yang mereka anggap mampu untuk dipercaya. Sumber-sumber pengetahuan keagamaan

¹¹ Yanti, Fitri. *Pola Komunikasi Sosial Keagamaan Kawasan Kumuh Pemulung Kota Bandar Lampung*. Hlm. 184.

¹² Sri Wahyuni, *Perilaku Beragama Pemulung: Studi Kasus Komunitas Pemulung di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*. Hlm. 53. 2021.

pemulung TPA Wonorejo berasal dari kajian-kajian, ceramah atau pengajian bersama Kyai/tokoh agama dan sebagainya. Hal tersebut kemudian yang menjadi pembahasan baru dan menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Dalam penelitiannya, Sri Wahyuni menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus guna memahami masyarakatnya. Jenis penelitian yang bersifat menyeluruh, intens, rinci dan mendalam, serta lebih mengarah pada upaya menelaah peristiwa atau fenomena yang bersifat kontemporer. Selain itu juga berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pandangan atau pendapat manusia.¹³ Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme structural Emile Durkheim, teori tindakan sosial Max Webber dan juga teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead. Dalam penggunaan teori, penelitian Sri Wahyuni dengan penelitian ini memiliki persamaan teori yakni sama-sama menggunakan teori tindakan sosial Weber. Hal ini disebabkan karena masing-masing penelitian sama-sama meneliti mengenai tindakan sosial dari pemulung.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Rahmawati Rianjani pada tahun 2022, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan pembahasan mengenai Pola Interaksi Sosial Pemulung Dengan Masyarakat (Studi Pada Lapak Pemulung Kelurahan Joglo Kecamatan Kembangan). Pada pembahasannya, penelitian ini fokus pada persepsi atau pandangan masyarakat dengan adanya Lapak Pemulung di Kelurahan Joglo Kecamatan Kembangan. Hal tersebut terjadi karena

¹³ CT Polit, Df dan Beck, "Principles and Methods," *Jurnal Nursing*, vol. 5. 2015.

masyarakat memahami bahwa para pemulung tersebut memulung karena kondisi ekonomi yang kurang dan sulitnya mencari pekerjaan guna pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hanya saja, keberadaan Lapak ini dinilai mengganggu estetika dan keindahan dari wilayah tersebut.¹⁴

Ada sedikit persamaan antara penelitian Rahmawati dengan penelitian ini yakni keduanya membahas mengenai masyarakat yang memilih profesi sebagai pemulung disebabkan karena adanya kesulitan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup. Namun, dalam penelitian ini, tidak ditemukan adanya konflik dengan masyarakat sekitar akibat adanya pemulung di wilayah TPA Wonorejo. Penelitian Rahmawati menggunakan teori interaksi sosial (“Asosiasi”) oleh George Simmel karena dalam penelitiannya memfokuskan pada pola interaksi sosial pemulung. Sedangkan dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan teori tindakan sosial Max Weber untuk mengetahui motif tindakan sosial pemulung.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Agus Nur Fauzan pada tahun 2018, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan pembahasan mengenai Peran Padepokan DAI Metal Dalam Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Kelompok Marginal (Studi Kasus Padepokan DAI Metal di Colombo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta). Fokus kajian penelitian ini adalah mengenai bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh Dai Mental yang kemudian berperan sebagai agen perubahan yang melakukan berbagai metode pendekatan sehingga tercapainya tujuan untuk berinteraksi dengan kelompok marginal. Dalam kasusnya kelompok marginal yang menjadi sasaran meliputi anak jalanan, preman, pekerja seks komersial dan

¹⁴ Rahmawati Rianjani, Pola Interaksi Sosial Pemulung Dengan Masyarakat (Studi Pada Lapak Pemulung Kelurahan Joglo Kecamatan Kembangan). Hlm. 110, 2022.

pihak lainnya yang jarang diperhatikan oleh agamawan pada umumnya. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber yang mana tindakan individu sepanjang tindakannya mempunyai makna atau arti sebyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain.¹⁵ Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus yang dilakukan secara intensif, terinci, mendalam terhadap suatu objek penelitian.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Nur Hikmah Ardini pada tahun 2020 dengan pembahasan mengenai Implementasi Konsep Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Sekolah Master Di Depok – Jawa Barat. Fokus kajian yang ada dalam skripsi tersebut yakni gambaran penerapan konsep modal sosial dalam pemberdayaan anak di SMA Sekolah Master. Selain itu, dalam penelitiannya juga terfokus pada pemahaman terkait kepercayaan, jaringan sosial dan norma sosial dalam mengembangkan mutu karakteristik pribadi dan komunitas dalam masyarakat.¹⁶ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah kesamaan membahas mengenai pemahaman terkait dengan kepercayaan. Ada beberapa teori yang digunakan oleh Nur Hikmah dalam menulis skripsinya, teori yang dipakai yaitu teori implementasi, konsep, pendidikan dan modal sosial, dan juga pemberdayaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis ialah terdapat perbedaan pada objek dan subjek penelitiannya, selain itu perbedaan yang signifikan terdapat pada fokus pembahasannya.

¹⁵ Agus Nur Fauzan, Peran Padepokan DAI Metal Dalam Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Kelompok Marginal (Studi Kasus Padepokan DAI Metal di Colombo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta). Hlm. 10.

¹⁶ Nur Hikmah Ardini, Implementasi Konsep Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Sekolah Master Di Depok – Jawa Barat. Hlm. 10.

Ketujuh, dari jurnal yang ditulis oleh Rd. Siti Sufro Sidiq, Andri Sulistyani, dan Sofyan Achgnes dengan pembahasan mengenai Modal Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Kampar. Dalam tulisan tersebut, fokus pembahasannya yakni mayoritas masyarakat yang tinggal di aliran sungai tersebut adalah masyarakat dengan kondisi miskin, ditambah dengan jumlah penduduknya yang terus bertambah sehingga mengakibatkan adanya peningkatan lahat kritis. Dijelaskan pula bahwa modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di aliran sungai di kabupaten Kampar sebanyak 53,5% yang artinya modal sosial tersebut berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat yang terukur dari indeks tingkat kepuasan hidup subjektif untuk masing-masing individu. Dalam penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni perbedaan dalam metode penelitian, dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan juga terdapat pada subjek dan objek materialnya.

F. Kerangka Teori

Dalam suatu penelitian, diperlukan adanya teori yang digunakan dan dijadikan sebagai pisau analisis. Hal tersebut bertujuan agar pertanyaan yang sudah disebutkan dalam rumusan masalah dapat terjawab secara sistematis. Fenomena sosial mengenai tindakan sosial pemulung dalam menghadapi kondisi yang dialami sebagai upaya bertahan hidup tidak dapat dipahami menggunakan satu perspektif saja, namun bisa dari berbagai sudut pandang.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber dengan fokus kajian pada Tindakan Rasionalitas Instrumental dan juga Tindakan Rasionalitas Nilai. Peneliti memilih menggunakan teori tindakan sosial Max Weber karena adanya relevansi dengan pembahasan penelitian mengenai bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat mempengaruhi tindakan sosial pemulung yang kemudian berperan menjadi suatu dorongan hidup bagi pemulung di TPA Wonorejo. Pada teori sebelumnya, pembahasannya hanya fokus pada faktor eksternal yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, sedangkan jika penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori yang disampaikan oleh Weber hasil yang diperoleh akan lebih terperinci yakni membahas mengenai bagaimana suatu nilai akan berpengaruh bagi kehidupan pemulung dan menjadi faktor pendorong pemulung untuk bertahan hidup. Selain itu Weber menekankan bahwa faktor yang mempengaruhi kehidupan seseorang tidak hanya bersumber dari luar atau eksternal, namun juga bersumber dari dalam entitas sosial itu sendiri dan kepercayaan yang dianut.¹⁷

Sebelum membahas mengenai teori tindakan sosial Weber, terlebih dahulu dijelaskan mengenai biografi singkat dari Max Weber. Weber lahir di Erfurt, Jerman pada Kamis, 21 April 1864, dari keluarga menengah. Salah satu karya Weber yang banyak diperbincangkan oleh masyarakat yakni berjudul *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*. Pembahasan tindakan sosial Weber dikaitkan dengan rasionalitas. Rasionalisasi dalam pengertian Weber yaitu proses meluasnya penggunaan rasionalitas ke dalam segenap aspek kehidupan

¹⁷ A. Kinseng, Rilus. Resiliensi Sosial Dari Perspektif Sosiologi: Konsep Dan Aplikasinya Pada Komunitas Nelayan Kecil. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Art*. Vol 2 Issue 3. Hlm. 88. 2019.

masyarakat. Maksudnya adalah bahwa masyarakat sudah semakin rasional dalam melakukan tindakan-tindakan di berbagai kesempatan dan kegiatan sosial.

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan teori ini, akan dipahami makna dan tujuan dari perilaku setiap individu atau kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Atas dasar rasionalitas, Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan rasionalitas instrumental dilakukan atas dasar pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan dan diperhitungkan oleh faktor yang bersangkutan.¹⁸ Hal tersebut dicontohkan seperti “tindakan ini paling efisien untuk dilakukan dan kemudian akan dicapai tujuannya.”

2. Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan rasionalitas nilai dilakukan dengan pertimbangan nilai. Tindakan yang dilakukan berdasarkan nilai yang digunakan sebagai alasan dan tujuan yang berkaitan dengan nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek yang berkaitan dengan berhasil atau tidaknya tindakan tersebut. Dalam hal ini, individu yang terkait memiliki kendali lebih dalam menanggulangi tujuan akhir dan nilai-nilai yang merupakan tujuan yang satu-satunya harus dicapai. Contoh pemahamannya yakni “Yang saya ketahui hanya melakukan ini.”

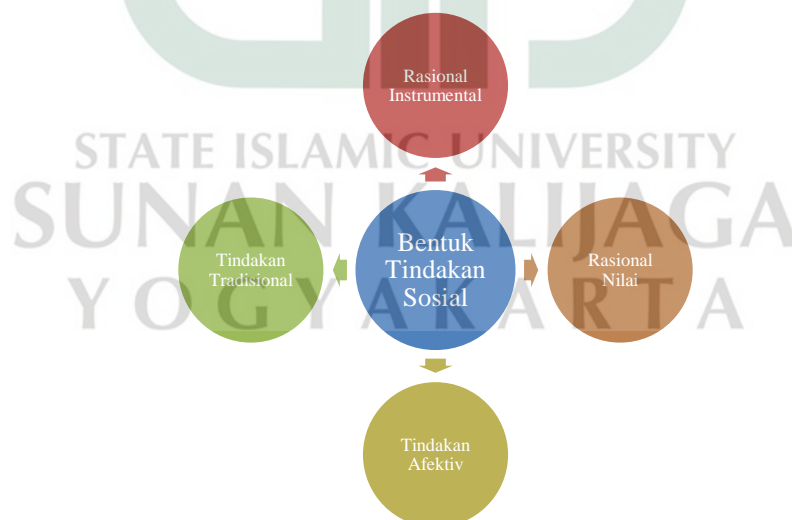
¹⁸ Muhammad Erfan. Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana IAIN Palangkaraya. Vol 4, No. 1. Januari 2021. Hlm. 58.

3. Tindakan Afektif

Tindakan afektif merupakan tindakan yang ditentukan pada kondisi dan orientasi emosional tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan ini bersifat tidak rasional, spontan dan merupakan ekspresi emosional yang disampaikan oleh seseorang. Contohnya seperti seseorang yang menangis ketika mendengarkan lagu melankolis, membantu orang lain yang terkena musibah.

4. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional merupakan tindakan yang dilakukan atas dasar kebiasaan yang sudah berakar dan turun-temurun dari nenek moyang tanpa refleksi yang sadar. Tindakan tradisional dicontohkan seperti kebiasaan seseorang pulang kampung ketika *moment* lebaran. Atau bisa juga seperti kepercayaan pada mitos-mitos pamali.



Pada bagian ini, peneliti hanya menggunakan dua dari empat pembagian teori tindakan sosial Weber, yakni tindakan rasionalitas instrumental dan tindakan

rasionalitas nilai. Tindakan rasionalitas nilai digunakan karena sesuai dengan fokus yang akan dikaji oleh peneliti yakni untuk melihat nilai-nilai keagamaan yang menjadi dorongan pemulung dalam bentuk tindakan sosial sebagai upaya untuk bertahan hidup. Sedangkan tindakan rasionalitas instrumental akan menjadi pisau analisis untuk tindakan rasionalitas atau tindakan spontan yang dilakukan oleh pemulung sebagai upaya bertahan hidup.

Bertahan hidup yang dimaksudkan disini adalah sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan suatu cara atau upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya, upaya penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan setiap anggota keluarga dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya. Upaya yang dapat dilakukan oleh seseorang termasuk pemulung dalam mengelola asetnya guna bertahan hidup diantaranya adalah memanfaatkan sumber data manusia yang ada yakni dalam bentuk keluarga untuk membantu mendapatkan penghasilan tambahan. Selain itu, pemulung dapat memanfaatkan waktu yang mereka gunakan seperti menambah jam kerja mereka supaya barang bekas yang mereka dapatkan lebih banyak. Hal tersebut relevan dengan tindakan rasionalitas instrumental Max Weber dimana tindakan yang diambil oleh pemulung tersebut berdasarkan pada pertimbangan dan pilihan sadar yang akan berpengaruh terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh pemulung TPA Wonorejo.

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pemulung TPA Wonorejo memiliki tekad, semangat serta kemampuan untuk bertahan hidup dan bangkit dari kesengsaraan mereka. Hal tersebut sesuai dengan konsep resiliensi. Sebelum

membahas mengenai resiliensi sosial, pengertian resiliensi sendiri menurut Grotberg adalah kemampuan seseorang untuk menilai, mengatasi, dan meningkatkan diri ataupun mengubah dirinya dari keterpurukan dan kesengsaraan dalam hidup. Resiliensi bukan merupakan sifat yang menetap dalam diri individu, namun merupakan hasil dari transaksi yang dinamis antara dorongan dari luar dengan dorongan dari dalam diri individu. Selain daripada faktor dalam diri seseorang, resiliensi juga melibatkan peran dari faktor sosial atau lingkungan, yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau mengandung hambatan yang signifikan.

Dari pembahasan di atas, menurut perspektif sosiologi, resiliensi sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempertahankan keutuhan atau integrasi sosialnya, pada saat dan/atau setelah mendapatkan gangguan atau *problem*, baik dari dalam diri seseorang tersebut maupun dari luar diri seseorang.¹⁹ Hal tersebut relevan dengan pembahasan mengenai **Dorongan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Bentuk Tindakan Sosial Pemulung TPA Wonorejo Guna Bertahan Hidup**. Resiliensi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan pemulung untuk bangkit dan melewati permasalahan yang mereka alami untuk mencapai tujuan yang mereka harapkan, yang dilakukan melalui tindakan-tindakan yang di dorong dengan adanya nilai-nilai agama dan juga rasionalitas yang ada dalam diri mereka.

¹⁹ A. Kinseng, Rilus. Resiliensi Sosial Dari Perspektif Sosiologi: Konsep Dan Aplikasinya Pada Komunitas Nelayan Kecil. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Art*. Vol 2 Issue 3. Hlm. 89. 2019.

Melihat dari latar belakang kondiri ekonominya, pemulung berada pada titik rendah dalam suatu tatanan sosial. Meskipun demikian, mereka tetap melakukan pekerjaannya dan berusaha untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka dengan terus bekerja. Dalam kondisi yang tidak mudah, pemulung memiliki dorongan tersendiri sehingga mereka bisa tetap bertahan. Bertahan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kemampuan pemulung untuk tetap berada dalam suatu kehidupan sosial dan berusaha untuk keluar dari permasalahan ekonominya. Dorongan yang memotivasi spirit kerja dari pemulung tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal dapat berupa dukungan dari orang-orang terdekat, dari lingkungan tempat tinggal, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri mereka, seperti sikap optimis dan juga keyakinan mereka.

Dengan adanya dorongan dari keyakinan mereka, sikap sosial yang mereka tunjukkan berupa sikap ikhlas yang mana mereka menerima keadaan yang mereka jalani sekarang dan berusaha tidak menyalahkan Tuhan. Namun di sisi lain, mereka tetap berusaha untuk memperbaiki keadaan ekonomi mereka. Selain itu, mereka mampu untuk mengontrol tindakan yang mereka lakukan yang disebabkan adanya kontribusi agama dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang berperan sebagai dorongan sekaligus batasan bertingkah laku bagi mereka dalam menjalani kehidupan sebagai pemulung. Hal-hal tersebut sesuai dan relevan dengan teori yang dipakai oleh peneliti yakni teori tindakan sosial Max Webber, yakni tindakan rasionalitas nilai dan tindakan rasionalitas instrumental serta didukung dengan konsep resiliensi.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.²⁰ Selain itu metode penelitian juga diartikan sebagai cara penyusunan dari hasil penelitian yang dilakukan secara sistematis.

a. Jenis Penelitian

Jenis metode yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif-deskriptif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.²¹ Dalam penyampaian, peneliti akan memaparkan apa yang terjadi di lapangan dan yang didapatkan melalui literatur-literatur yang sudah dibaca yang kemudian menjadi data dari penelitian tersebut. Penulis akan menyampaikan hasil penelitiannya dengan cara menjelaskan pada setiap pembahasan secara detail, terperinci dan juga gamblang.

Dasar digunakannya metode ini adalah karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai bagaimana perilaku sosial keagamaan dari masyarakat marginal mengingat kondisinya dalam berkehidupan tergolong sulit. Dan bagaimana agama kemudian menjadi dorongan mereka dalam menjalani kehidupan. Selain itu, dalam penelitiannya, peneliti perlu menggunakan pendekatan sosiologis dengan terjun langsung ke lapangan dan kemudian

²⁰ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2010. Hlm. 20.

²¹ Sugiyono. "Analisis Problematika Sosial: Studi pada Panti Asuhan di Kampung Pintar Yogyakarta." 2016. Hlm. 9.

mengamati fenomena sosial sebelum akhirnya dijadikan sebagai data, oleh karena itu peneliti menganggap jenis metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam memaparkan hasil penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana data akan diperoleh yang kemudian dituliskan dalam hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua), yakni:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang menjadi rujukan dalam menuliskan hasil penelitian. Selain itu, data primer juga diartikan sebagai data yang diperoleh langsung dari informan yang dilakukan dengan berdasarkan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.²² Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi lapangan dan juga transkrip hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat yang bekerja sebagai pemulung di kawasan TPA Wonorejo yang kemudian bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.²³ Sumber data sekunder atau sumber data pendukung dalam penelitian ini diambil melalui literatur-literatur, seperti buku, jurnal, skripsi, dan tesis dari penelitian terdahulu yang pembahasannya berkaitan

²² Khafid, M. *Metode Penelitian*. (UIN Malang, 2015). Hlm 34.

²³ Khoirunnisa'. *Diskriminasi Gender Dan Agensi Perempuan Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2017.

dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengenai masyarakat marginal, perilaku sosial keagamaan, sosial resiliensi dan juga spiritualitas.

H. Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, tentunya diperlukan suatu metode untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh di lapangan sehingga dapat menjadi data yang valid yang bisa dijadikan sebagai data pokok dari hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini diantaranya adalah (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah pengamatan fenomena sosial secara langsung yang dilakukan di lapangan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ditemukan di kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Wonorejo, Kabupaten Wonosobo. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yang mana dalam proses pengamatannya dilakukan tanpa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan objek penelitian. Fokus kajian dalam pengamatan ini adalah kegiatan sosial keagamaan dan sikap masyarakat sekitar TPA yang kemudian berkerja sebagai pemulung dan pekerja lapangan TPA tersebut. Kegiatan observasi lapangan dilakukan oleh peneliti terhitung sejak tanggal 9 November 2022. Dengan menggunakan metode observasi, data yang diperoleh akan menjadi data yang valid.

2. Wawancara

Pada dasarnya wawancara merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang akurat dari informan yang dituju mengenai isu atau tema yang menjadi fokus kajian penelitian. Dari beberapa macam teknik pemilihan informan, teknik pemilihan informan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan suatu metode dalam wawancara dimana seseorang yang akan dijadikan informan tidak ditentukan secara terperinci dan hanya menyebutkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Kemudian peneliti akan memanfaatkan adanya informan kunci untuk membantu mendapatkan informan utama yang kemudian data yang didapatkan dari informan utama tersebut akan menjadi data utama dari penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah ditentukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara *face to face* dengan informan yang sudah didapatkan. Proses wawancara yang dilakukan di lokasi TPA Wonorejo di tepi tempat pembuangan sampah pada saat pemulung sedang jam istirahat atau sekitar pukul 12.00 sampai kurang lebih pukul 14.00. Dalam pelaksanaan wawancaranya, peneliti menggunakan bahasa daerah yang merupakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi dengan para pemulung. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kedekatan secara alamiah antara peneliti dengan pemulung. Selain itu, ketika menggunakan bahasa daerah, tingkat kepercayaan pemulung

terhadap peneliti lebih tinggi. Sehingga, informasi yang dijelaskan oleh pemulung lebih terbuka dan terperinci.

Penelitian ini memiliki beberapa informan yang dijadikan sebagai sumber data utama dari penelitian. Informan merupakan subjek dari suatu penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti yang diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai fenomena sosial yang menjadi fokus kajian penelitian. Informan dalam teknik *purposive sampling* dibagi menjadi 2 jenis, yakni informan kunci dan informan utama.

a. Informan kunci

Merupakan seseorang yang memiliki informasi secara umum tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.²⁴ Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Kepala Unit dari TPA Wonorejo. Data yang didapatkan dari informan kunci berupa data atau gambaran umum mengenai TPA Wonorejo dan pekerja yang ada di sana termasuk juga pemulung, selain itu juga mengenai data umum pemulung yang meliputi jumlah pemulung, agama yang dianut oleh pemulug, asal daerah, dan keterangan pemulung di TPA Wonosobo merupakan pegawai PNS atau bukan.

b. Informan utama

Merupakan seseorang yang menjadi aktor utama dalam permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dengan kata lain, informan utama merupakan seseorang yang mengetahui mengenai detail permasalahan dalam penelitian. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah para pemulung yang berada di TPA

²⁴ Heryana, Ade. Informasi dan Pemilihan Informasi Dalam Penelitian Kualitatif. hlm. 4. *Jurnal Researchgate*.

Wonorejo. Data yang ingin diperoleh dari informan utama tentunya mengenai data utama penelitian ini, yakni meliputi apakah sebagai pemulung merupakan pekerjaan utama atau tidak, hal yang memotivasi mereka untuk bertahan hidup, dan informasi inti lainnya yang berhubungan langsung dengan pemulung.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dilakukan agar mendapatkan data penguat yang berupa foto atau video yang diambil secara langsung oleh peneliti. Dengan metode ini, peneliti akan mendapatkan keaslian penelitian melalui jejak digital yakni berupa foto dan video yang kemudian dicantumkan dalam laporan penelitian. Metode ini merupakan suatu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan juga wawancara.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari proses pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan menjabarkan dan mengelompokkan data ke dalam setiap bagian sehingga dalam penyampaian kepada pembaca, hasil penelitian tersebut akan mudah dipahami. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian kali ini yaitu:

a. *Collecting Data*

Dalam proses penelitian, tahapan *collecting data* atau tahapan pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data dan mengukur informasi tentang variabel yang diamati, dalam cara sistematis yang mana memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dinyatakan, menguji hipotesis, dan

mengevaluasi hasil.²⁵ Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini, beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya, analisis lapangan, wawancara, dan juga dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, dan pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁶ Jadi proses reduksi data sama artinya dengan merangkum data-data yang diperoleh di lapangan sehingga menjadi data yang singkat, padat dan juga jelas. Dalam mereduksi data, peneliti akan memilah dari data mentah, sampai didapatkan hal-hal yang penting dan kemudian dapat digunakan untuk menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari data yang yang diperoleh oleh peneliti. Sehingga dalam proses verifikasi data ini, penulis akan memastikan bahwa setiap data yang telah diperoleh bersifat valid dan sesuai dengan realita yang ada di lapangan.

d. Penyajian Data (*Display Data*)

Tahapan dalam analisis data setelah dilakukan verifikasi data adalah tahapan *display data* atau penyajian data. Penyajian data dalam metode penelitian kualitatif deskriptid yakni dengan mendeskripsikan dan menjabarkan secara

²⁵ Suharsimi Arikunto (2000:134)

²⁶ Sugiyono (2018:247-249).

terperinci data-data yang telah didapatkan di lapangan kemudian menjadi data yang utuh dan kemudian menjadi hasil dari suatu penelitian. Penyajian data dalam pendekatan kualitatif dituliskan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.²⁷ Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk memahami isi data dan hasil penelitian.

e. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam suatu proses analisis data yakni penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Pada awal penulisan data, peneliti menuliskan argument dan hipotesa yang sifatnya masih sementara dan dapat berubah kapanpun apabila ditemukan data atau bukti baru yang kuat dan akurat yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan dalam penulisan hasil penelitian diharapkan mampu menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah tertuang di bagian rumusan masalah. Selain itu dengan adanya kesimpulan, akan memudahkan pembaca dalam mengetahui secara tepat dan cepat mengenai hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

J. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penulis dalam menuliskan pembahasan mengenai tema yang dijadikan kajian penelitian, penulis memetakan penelitian ini ke dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang merupakan pembuka atau pengantar secara keseluruhan dari penelitian yang dilakukan. Sehingga pada bab ini, pembaca akan memperoleh gambaran secara umum mengenai fokus kajian

²⁷ Sugiyono, 2016.

yang akan dibahas dalam penelitian. Bab ini akan menjelaskan beberapa bahasan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian (metode pengumpulan data dan metode analisis data) dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan mengenai gambaran umum mengenai lokasi yang diteliti, yakni meliputi letak geografis Kabupaten Wonosobo dengan fokus pada TPA Wonorejo. Selain menjelaskan mengenai letak geografis pada bab ini akan dijelaskan mengenai kondisi ekonomi, kondisi pendidikan dan juga kondisi keagamaan pemulung di TPA Wonorejo. Dengan adanya bab 2 (dua) ini, penulis mengharapkan supaya pembaca bisa memahami terlebih dahulu mengenai penjelasan umum mengenai subjek dan objek penelitian.

Bab ketiga, berisikan penjelasan dari rumusan masalah pertama, yaitu mengenai seperti apa bentuk dari nilai-nilai keagamaan yang menjadi dorongan atau motivasi pemulung sebagai bentuk dari tindakan bertahan hidup pemulung TPA Wonorejo Kabupaten Wonosobo. Data yang digunakan berdasarkan dari hasil kajian lapangan yang telah dilakukan dan kemudian diolah menjadi jawaban dari rumusan masalah pertama.

Bab keempat, berisi penjelasan dari rumusan masalah yang kedua yakni mengenai bagaimana keterkaitan dari nilai-nilai keagamaan yang kemudian akan berpengaruh terhadap tindakan sosial pemulung TPA Wonorejo dalam bertahan hidup dengan kondisi yang dihadapi. Selain itu, pada bab keempat ini juga akan dijelaskan mengenai apakah para pemulung tersebut dengan adanya nilai-nilai

keagamaan yang ada dalam diri mereka akan memiliki dorongan yang lebih untuk terus bertahan hidup. Adanya bab empat ini bertujuan untuk menjelaskan lebih dalam mengenai fokus penelitian yang dilakukan.

Bab kelima, merupakan bagian penutup dari hasil penelitian yang dilakukan. Pada bab ini, akan dituliskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan tersebut berasal dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang dirangkum dan kemudian menjadi inti atau pokok dari pembahasan. Selain adanya kesimpulan, pada bab lima ini juga akan disampaikan mengenai saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Kemudian dilengkapi dengan dicantumkan daftar pusaka sebagai referensi yang sudah digunakan dan juga sebagai penanggung jawab dari penulisan ilmiah yang sedang ditulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus kajian penelitian ini. Rumusan masalah itu sendiri mengenai bentuk nilai-nilai keagamaan yang menjadi dorongan pemulung dalam bertahan hidup serta menjelaskan mengenai keterkaitan antara nilai-nilai keagamaan dengan tindakan sosial dari pemulung di TPA Wonorejo sebagai wujud dari upaya bertahan hidup. Berdasarkan hasil dan analisis penelitian penulis yang berjudul “Dorongan Nilai Keagamaan Pada Bentuk Tindakan Sosial Pemulung TPA Wonorejo Sebagai Upaya Bertahan Hidup” dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pertama, diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa agama dan nilai-nilai yang terdapat dalam ajarannya berperpengaruh sebagai motivasi dan dorongan terhadap tindakan dan pola pikir dari pemulung TPA Wonorejo. Agama memiliki esensi tersendiri bagi penganutnya. Esensi tersebut yang kemudian menjadi dorongan dan motivasi bagi seseorang sehingga mampu menciptakan kemaslahatan dan kebahagiaan bagi manusia. Dalam penelitian ini, berdasarkan data yang diperoleh nilai-nilai yang mampu menjadi dorongan bagi pemulung TPA Wonorejo yakni penerapan nilai ikhlas, sabar, *ikhtiar*, optimis, dan tawakal dalam menghadapi permasalahan mereka. Selain itu, mereka juga melaksanakan ibadah sebagai suatu kewajiban dalam agama Islam dan juga sebagai salah satu cara mereka untuk mendapatkan ketenangan batin.

Kedua, yakni mengenai bagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalam suatu agama kemudian berpengaruh pada tindakan sosial pemulung TPA Wonorejo. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi tindakan sosial yang pemulung lakukan sebagai motivasi bertahan hidup, diantaranya adalah adanya tuntutan ekonomi, adanya rasa tanggung jawab terhadap keluarga, dorongan dari lingkungan sekitar, dan juga adanya paham terhadap nilai-nilai agama yang kemudian menjadi dorongan atau motivasi bagi pemulung untuk bertahan hidup dalam sistem sosial. Bentuk dari tindakan sosial pemulung yang merupakan upaya bertahan hidup seperti penambahan jam kerja, mengoptimalkan anggota keluarga. Tindakan tersebut merupakan bentuk dari tindakan rasionalitas instrumental pemulung.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tindakan dan respon sosial pemulung kebanyakan mengacu pada agama yang mereka yakini. Selain karena memang mayoritas masyarakat pedesaan masih erat dengan keagamaan namun, hal tersebut juga terjadi karena pemulung TPA Wonorejo menempatkan agama sebagai pedoman hidup mereka. Sehingga meskipun dengan adanya permasalahan hidup yang mereka alami seperti adanya ketimpangan sosial berupa ekonomi, pendidikan dan pekerjaan, para pemulung mampu mengontrol tindakan yang mereka ambil dalam kehidupan mereka.

Tindakan tersebut dicontohkan seperti kemampuan pemulung untuk mengontrol emosi yang terjadi dalam diri mereka dengan cara menerapkan dalam diri mereka akan kesabaran, keikhlasan, dan juga sikap tawakal yang berarti pemulung tersebut menyerahkan segala hasil dari usahanya kepada Allah SWT

karena mereka meyakini bahwa Allah dengan sifat-Nya yakni Maha Adil. Selain itu, mereka melaksanakan ibadah selain karena ibadah merupakan suatu kewajiban, namun dengan beribadah pemulung akan mendapatkan ketenangan batin. Hal tersebut merupakan bentuk dari tindakan rasionalitas nilai karena tindakan yang mereka lakukan berdasarkan dengan nilai-nilai dan ajaran agama yang mereka pahami. Dengan adanya nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam diri pemulung, mereka mampu untuk bangkit dari permasalahan yang dialami. Hal tersebut yang dimaksudkan dengan resiliensi dari pemulung.

B. Saran

Setelah melalui proses kajian dan pembahasan, penelitian ini merupakan suatu usaha untuk memaparkan mengenai nilai-nilai agama yang menjadi dorongan bagi pemulung TPA Wonorejo dalam bentuk tindakan sosial guna bertahan hidup, namun tidak dipungkiri dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan yang perlu ditambahi dan dibenarkan. Maka dari itu, penulis perlu mengemukakan beberapa saran beberapa saran untuk mengupayakan pengembangan untuk penelitian selanjutnya di bidang kajian ini. Diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian ini memfokuskan kajian pada dorongan nilai keagamaan yang dimiliki oleh pemulung sehingga dari adanya nilai keagamaan tersebut tumbuh motivasi untuk bertahan hidup. Dorongan nilai keagamaan kemudian mampu memberikan spirit bagi pemulung serta membantu pemulung bangkit dari tekanan akibat permasalahan yang mereka alami. Namun selain itu, dalam proses penelitiannya penulis menemukan fenomena diluar fokus kajian

penelitian ini yakni mengenai adanya pandangan hidup fatalistik dari pemulung sehingga memunculkan anggapan mengenai agama atau kepercayaan yang mereka anut menjadi suatu entitas yang mampu memberikan ketenangan sementara untuk mensyukuri apa yang sudah mereka dapatkan. Sekiranya hal tersebut dapat dikaji lebih mendalam untuk penelitian selanjutnya, terlebih dengan menggunakan pendekatan Sosiologi Agama.

Kedua, melihat dari permasalahan yang ditemui di lapangan yakni mengenai pendapatan pemulung yang tergolong minim yang disebabkan oleh harga jual dari barang bekas di TPA Wonorejo termasuk rendah. Hal tersebut mengakibatkan adanya ketidaksejahteraan bagi masyarakat pemulung khususnya pemulung di TPA Wonorejo. Maka dari itu, untuk meminimalisir angka kemiskinan di Kabupaten Wonosobo, diharapkan supaya pemerintahan Kabupaten Wonosobo dapat mempertimbangkan tidak hanya mengenai harga kebutuhan pokok saja namun juga mempertimbangkan mengenai harga jual barang bekas. Hal tersebut yang kemudian akan berpengaruh terhadap kestabilan kehidupan masyarakat pemulung.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Rilus Kinseng. "Resiliensi Sosial Dari Perspektif Sosiologi: Konsep dan Aplikasinya Pada Komunitas Nelayan Kecil." *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts*. Vol. 2 Issue 3. 2019.
- Budiansyah, M. "Rumah Susun Bagi Kaum Migran Pinggir Kali, Studi Kasus Karakteristik Penghuni di Kali Gajahwong". Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. 1996.
- Devi Prahesti, Vivin. *Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik Mi/SD*. *Jurnal Studi Islam*, Vol 13 No. 2. UIN Sunan Kalijaga. 2021.
- Erfan, Muhammad. "Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber". *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. Vol. 4 No.1. Pascasarjana. IAIN Palangka Raya. 2021.
- Fahrudin, Adi. "Pemberdayaan, Partisipasi, dan Penguatan Kapasitas Masyarakat". *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol 5, No 1. 2011.
- Handoko, Heri. "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Keberagamaan Masyarakat Pemulung (Studi pada Masyarakat Pemulung Jalan Mawar, Ciputat-Tangerang Selatan)". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2018.
- Handoyo, Eko. "Kontribusi Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Pascarelokasi". *Jurnal Komunitas, Research & Learning in Sociology and Anthtropolgy*. Universitas Negeri Semarang. Vol 5, No 2. 2013.
- Ibrahim, Bedrianti. Murni Baheram. "Strategi Bertahan Hidup keluarga Pemulung Di Desa Salo Kabupaten Kampar". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau. 2015.
- Iqbal, Muhammad. "Hubungan antara Self-Esteem dan Religiusitas terhadap Resiliensi pada Remaja di Yayasan Himmata." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2011.
- Kadir, Aswar, Mansyur Radjab. Strategi Bertahan Hidup Pemulung Di Tempat Penampungan Sampah Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Sosial*. Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Hasanuddin. Vol. 3, No. 3. 2023.

- Khoirunnisa'. "Diskriminasi Gender dan Agensi Perempuan dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan". Uin Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2017.
- Khusni Hajar. "Pemberdayaan Pendidikan Pada Masyarakat Kaum Miskin Kota: Studi Tentang Peran TAABAH dalam menghadapi Komunitas Ledhok Timoho, Kelurahan Muja-Muju, Umbulharjo Yogyakarta". UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2017.
- Kinseng, Rilus. "Resiliensi Sosial Dari Perspektif Sosiologi: Konsep Dan Aplikasinya Pada Komunitas Nelayan Kecil". *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Art*. Vol 2 Issu 3. 2019.
- Kristiana, Rahmawati Heny. "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro". STAIN Kudus. 2016.
- Kurniasih, Rahayu. "Etos Kerja Komunitas Pemulung Dalam Mempertahankan Hidup Di Bantaran Sungai Gajah Wong Kota Yogyakarta". Prodi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013.
- Kusuma, Indah. "Teori Resiliensi". *Jurnal Psikologi*. Ilmu Psikologi. Universitas Psikologi. 2018.
- Nur Fauzan, Agus. "Peran Padepokan DAI Mental Dalam Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Kelompok Marginal (Studi Kasus Padepokan Dai Mental di Colombo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)". UIN Sunan Kalijaga. 2018.
- Nur Isnaini, Farida. Abdul Aziz Ahmad. Suharno. "Determinan dan Trend Kemiskinan di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah". *Journal of Economic and Business*, 4(1), Maret 2020: 120-127.
- Nurlaila, Awaliyah Siti. "Interaksi Sosial Pembimbing Agama Pada Pemulung Dalam Meningkatkan Pengalaman Agama Di Kelurahan Jurang Mangu Barat Pondok Aren Tangerang Selatan". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2016.
- Permana, Diky. "Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba". Universitas Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung. 2018.
- Rabbani, Aletheia. "Pengertian Modal Sosial. Sejarah, Unsur, Fungsi, Jenis, dan Teorinya". *Jurnal Politik, Psikologi, dan Sosiologi*. <https://www.sosial79.com> – diakses pada Kamis, 12 Januari 2023 pukul 06.32 WIB.

- Rahmah, Ratnah. "Peran Agama dalam Masyarakat Marginal". Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar. 2020.
- Rianjani, Rahmawati. "Pola Interaksi Pemulung Dengan Masyarakat (Studi Pada Lapak Pemulung Kelurahan Joglo Kecamatan Kembangan)". UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2022.
- Rijal Fadli, Muhammad. "Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Sekolah". *Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Pendidikan. Vol. VIII. Issu 2. Juni-Desember 2020.*
- Santoso, Ivan. "Resiliensi Komunitas Jamaah Ahmadiyah Indonesia (JIA) dalam Merespon Diskriminasi Sosial Keagamaan (Studi Jamaah Ahmadiyah Jakarta Pusat)". Prodi Studi Agama-Agama. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2020.
- Supraja, Muhammad. "Alfred Schuts: Rekontruksi Teori Tindakan Max Weber". *Jurnal Pemikiran Sosiologi. Vol. 1 No. 2. Universitas Gadjah Mada. 2012.*
- Tania, Utami Ciclia. "Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis". *Jurnal Equilibrium Vol. 25, No.1. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. 2017.*
- Wahidin. "*Pemberdayaan Masyarakat Marginal Melalui Konseling Religius dan Pelatihan Life Skill Bidang Tata Rias, Studi Kasus Eks PSK di Lokalisasi Sembir Kelurahan Bugel Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*". 2015.
- Wahyuni, Sri. "Perilaku Beragama Pemulung: Studi Kasus Komunitas Pemulung di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara". IAIN Palopo. 2021.
- Wijanarko, Agus. "*Pemberdayaan Masyarakat Marginal yang Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima untuk Meningkatkan Pendapatannya*". 2005.
- Yantos. "Strategi *Survive* Pemulung (Studi Kasus Komunitas Pemulung di Pinggir Sungai Sail Pekanbaru)". *Jurnal RISALAH. Vol. 28 No. 1. Universitas Silam Negeri Suska, Riau. 2017.*